

MAULID DIBA' SEBAGAI PENINGKAT RELIGIUSITAS MAHASANTRI KOMPLEK H PONDOK PESANTREN KRAPYAK YAYASAN ALI MAKSUM YOGYAKARTA

Ilzam Hubby Dzikrillah Alfani
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Ilzamhubby17@gmail.com

Abstract

Salawat Maulid Diba' is very popular among the community and Islamic boarding schools of the Nahdlatul Ulama family. The culture of reciting the Maulid Diba salawat has been passed down from generation to generation. Mawlid Diba's routine readings are able to influence the body and soul of the readers, including material and immaterial. This paper discusses Mawlid Diba' as an increase in the religiosity of Mahasantri Complex H Krapyak Ali Maksu Islamic Boarding School. Research Using a qualitative approach. The method used is phenomenology. This type of research is field research. The results of the study show that reading Mawlid Diba' activities can increase the religiosity of Mahasantri Complex H. In general, it can get used to positive activities, improve discipline, especially in managing time. Religiously, it can increase faith in Allah and the Messenger, increase love for Allah and the Messenger, emulate the example of the Apostle, strengthen friendship, make people happy, the mind is calm, and the heart is comfortable.

Keyword: *Living Hadith; Maulid Diba'; Religiosity*

Abstrak : Salawat Maulid Diba' sangat populer di kalangan Masyarakat dan Pondok Pesantren rumpun Nahdlatul Ulama. Budaya pembacaan salawat Maulid Diba' turun temurun ada sejak dari leluhur terdahulu. pembacaan rutin Maulid Diba' mampu mempengaruhi jiwa dan raga pembacanya meliputi materi dan immateri. Tulisan ini membahas tentang Maulid Diba' sebagai peningkat religiusitas Mahasantri Komplek H Ponpes Krapyak Ali Maksu. Penelitian menggunakan studi pendekatan kualitatif. metode yang digunakan fenomenologi. *field research* (penelitian lapangan) sebagai jenis penelitian. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa aktifitas pembacaan Maulid Diba' mampu meningkatkan religiusitas Mahasantri Komplek H. Secara umum, dapat membiasakan untuk beraktifitas yang positif, dan meningkatkan kedisiplinan terutama dalam mengatur waktu. Secara religi, dapat meningkatkan iman kepada Allah dan Rasul, meningkatkan kecintaan terhadap Allah dan Rasul, meneladani suri tauladan Rasul, merekatkan tali silaturahmi, membuat gembira, pikiran tenang, dan hati nyaman.

Kata Kunci: Living Hadits; Maulid Diba'; Religiusitas

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diterima Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril yang mempunyai nilai ibadah ketika membacanya (Al-Qaththan, 2000). Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk kehidupan Manusia, sebagai cahaya bagi seluruh Manusia, dan menjadi bukti atas keotentikan Nabi Muhammad Saw. bahkan Al-Qur'an sebagai penantang dari generasi ke generasi yang menyimpang dari ajaran Al-Qur'an (Ali Ash-Ashabuni, 2019). Allah tidak menyukai seseorang yang menyimpang atau berlebihan dalam ajaran agama yang tidak berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits (Alfani, 2023). Allah menegaskan bahwa Al-Qur'an sampai kapanpun senantiasa menemani dan membimbing seluruh Manusia kepada jalan yang terang berderang (Izzan, 2011).

Sebagian isi Al-Qur'an menjelaskan tentang adab secara khusus kepada Nabi Muhammad Saw. (Az-Zuhaili & Ibnu, 1998). Diantara adab tersebut menurut Al-Jazairy adalah dengan mencurahkan salam dan salawat kepadanya (Al-Jazairi, 2015).

Allah memerintahkan kepada Hamba-hamba-Nya yang beriman untuk bersalawat kepada Nabi Muhammad Saw., bahkan Allah sudah terlebih dahulu bersalawat kepada Nabi. Hematnya perintah Allah ini merupakan suatu kemuliaan bagi Orang-orang yang beriman (Shihab, 2006). Q.S. Al-Ahzab ayat 56 Allah Swt. menggambarkan kedudukan Nabi Muhammad Saw. yang luhur. Allah Swt. memuji Nabi-Nya dan para Malaikat pun bersalawat kepada Nabi Muhammad Saw. Kemudian Allah Swt. memerintahkan kepada penduduk bumi untuk bersalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. (Katsir, 2007).

Perkembangan salawat telah banyak memunculkan variasi lafadz. Diantaranya seperti: *salawat nariyah*, *salawat nurul anwar*, *salawat ibrahimiyah*, *solawat fatimah zabra*, *salawat mustajab*, *salawat fatih*, *salawat munjiyat*, dan salawat-salawat lainnya (Apriani, 2020). Maka salawat-salawat ini mempunyai keutamaannya masing-masing, seperti: *salawat nariyah* akan dibukakan dan dihindarkan dari kesusahan. Kemudian, *salawat munjiyat* yang apabila dibaca 1000 kali setiap hari, maka niscaya Allah akan melepaskan bencana darinya dan memberi apa yang diinginkan (Rifa'i, 2019).

Berbicara mengenai salawat, setiap daerah di Indonesia mempunyai ciri khas salawat yang menjadi pegangan masing-masing untuk membuktikan kecintaannya kepada Nabi Muhammad Saw. di setiap Pondok Pesantren memiliki salawat yang dijadikan kojo untuk senantiasa mereka amalkan. Mereka sudah pasti mengetahui keutamaan-keutamaan salawat

yang mereka dawamkan. umumnya salawat yang dianut merupakan sebuah rujukan yang turun temurun dari leluhurnya.

Maulid diba' sebagai Salawat yang sampai saat ini populer dikalangan Pondok Pesantren (Sunatullah, 2021). Penyusun kitab salawat Maulid Diba' adalah Wajihuddin Abdurrahman bin Muhammad bin Umar bin Yusuf bin Ahmad bin Umar asy-Syaibani az-Zabidi asy-Syafi'i. dinobatkan kepadanya gelar Abul Faraj dan Masyhur dengan sebutan Ibnu Diba', seorang tokoh ulama yang sangat luas dan dalam pengetahuannya (Amin, 2012). Menurut kebanyakan Pondok, Maulid Diba' dianggap sangat penting karena didalamnya memiliki keutamaan yang sangat luarbiasa. Didalamnya terdapat kumpulan salawat nabi, Al-Qur'an, dan Hadits sebagai perayaan maulid yang dikemas satu runtutan (Sunatullah, 2021).

Salah satu Ponpes yang sejak lama mengamalkan salawat Maulid Diba' adalah Pondok Pesantren Krapyak Ali Maksum. Sebuah Yayasan Pondok Pesantren yang berada di pinggiran Kota Yogyakarta. Kono sejak dulu Sesepuh Pondok Krapyak sudah mengamalkan salawat Maulid Diba' dan menerapkannya kepada Santri-santri agar senantiasa rutin mengamalkan salawat tersebut. Disebutkan dalam kitab at-ta'rif bil maulid bahwa Maulid Diba' mempunyai banyak keutamaan.

المَوْلِدُ فِيهِ سِرٌّ عَظِيمٌ حَتَّى يَتَجَدَّدُ بِوَرَاتِهِ مَفَاهِيمٌ جَدِيدَةٌ

Di dalam Maulid Diba' mengandung banyak rahasia yang besar, dengan membaca dan menelaahnya akan mendapatkan pemahaman yang baru mengenai Rasulullah Saw.”

Secara eksplisit menunjukan bahwa Maulid Diba' karya yang agung, karena dapat memberikan pemahaman-pemahaman yang baru. pembaca tidak hanya mendapatkan pahala saja, akan tetapi, fadilah Maulid Diba' mendapatkan pengetahuan-pengetahuan baru untuk menjadikan rasa kecintaan terhadap Rasulullah Saw. begitu besar. Dilansir dari buku yang berjudul “Kitab Shalawat Terbaik & Terlengkap” ada beberapa keutamaan salawat Maulid Diba' yang akan diperoleh seseorang jika mendawamkan salawat maulid diba', diantaranya: do'anya dikabulkan oleh Allah Swt., mendapatkan syafa'at Nabi Muhammad Saw. di hari Kiamat kelak, dimudahkan segala urusan, dihilangkan segala kesusahan, dihapuskan dosa-dosanya, sebagai cahaya penerang di hari Kiamat (Rusdianto, 2018).

Peneliti terdahulu telah melakukan kajian berbagai hal. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Indah Mazidah dan Ali Muttaqin (2020) yang berjudul “Nilai Pendidikan Akhlak Kitab Maulid ad-Diba'i dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam.” Penelitian ini menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa didalam Maulid Diba' mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak.

Diantaranya: nilai pendidikan akhlak antara makhluk dengan khalik dan makhluk dengan makhluk. Hubungan akhlak antara makhluk dengan khalik seperti: syukur, taubat, dzikir, dan ibadah. Hubungan akhlak antara makhluk dengan makhluk seperti: saling toleransi menghargai, kasih sayang, pemafaat, budi pekerti. Kemudian, pada penelitian ini menyimpulkan bahwa tujuan Maulid Diba' adalah pendidikan Islam. Pasalnya dalam kitab tersebut berisikan tentang akhlak karamah Nabi Muhammad Saw. yang dianut oleh umat manusia agar senantiasa berperilaku baik sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits (Mazidah, 2020).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum, Sigit Tri Utomo, dan Ana Sofiyatul Azizah (2022) yang berjudul *"Implementasi Pendidikan Karakter Religius Remaja melalui Kegiatan Rutin Pembacaan Kitab Maulid Diba' di Desa Dangkel Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung."* Penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat dari kegiatan pembacaan dan pengkajian rutin Maulid Diba' dalam seminggu sekali adalah meningkatnya jiwa islami seseorang. Seperti meningkatnya iman, ketawadhu'an, toleransi, tolong-menolong antar saksama (Widyaningrum et al., 2022).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Moch. Fahad Sibti Yahya (2022) yang berjudul *"Internalisasi Karakter Religius Melalui Kegiatan Selawat Maulid Diba' Pada Remaja Ngasem, Ploso, Mojo, Kediri."* Strategi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pembiasaan pembacaan ditunjang dengan menjelaskan nilai-nilai yang terkandung di dalam Maulid Diba', menebarkan nasihat, dan menceritakan keteladanan Nabi Muhammad Saw. hasil dari pelaksanaan kegiatan tersebut mendapatkan simpulan bahwa Maulid Diba' dapat meningkatkan kesadaran Remaja Ngasem Kediri untuk memiliki akhlak karamah Nabi Muhammad Saw., kemudian, meningkatnya kecintaan terhadap Nabi Muhammad Saw., hal ini dibuktikan oleh Remaja Ngasem Kediri yang senantiasa mendawamkan berbagai salawat (Yahya & Sibti, 2022).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ilham Maulana (2020) yang berjudul *"Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Kegiatan Rutinan Maulid Ad-Dibai 03 Majalangu Utara Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang."* hasil dari kegiatan rutinan pembacaan maulid diba' yang diselengi dengan pembacaan salawat, syair-syair Jawa, dan ceramah adalah mampu mengkonsistenkan Remaja di ranah positif, mewujudkan rasa cinta terhadap Nabi, dan meningkatnya akhlak yang baik sesuai dengan kisah Nabi Muhammad Saw. (Ilham, 2020).

Selanjutnya, penelitian yang berjudul “*Pelestarian Tradisi diba’iyyah Guna Menanamkan Rasa Cinta Rasul Pada Remaja Putri Dusun Bukaan Keling Kepung Kediri*” oleh Madrikatul Falakhiyah dan Rohmad Muzakki. Dampak dari adanya program Maulid Diba’ adalah menanamkan rasa cinta terhadap Rasulullah Saw. kemudian, dampak lainnya adalah membuat peserta pembacaan Maulid Diba’ bahagia, terlihat dari banyaknya peserta yang saling sapa menyapa dan bersilaturahmi satu sama lain. Kemudian, melatih mental para peserta Remaja Putri sebagai pembaca Maulid Diba’. Hal ini juga bermanfaat untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki (Falakhiyah & Muzakki, 2020).

Berdasarkan *literature review* diatas, persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni pada topik salawat Maulid Diba’. Sedangkan perbedaan penelitian ini berupaya meneliti tingkat religiusitas Mahasantri Komplek H Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta dalam pelaksanaan acara rutin pembacaan Maulid Diba’ di setiap Malam Jum’at.

Kerangka teori sebagai landasan penelitian untuk menjawab persoalan secara teoritis (Pa, 2003). Teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman sebagai pakem untuk diterapkan dan diaplikasikan dalam mengkaji makna dari suatu tradisi atau tindakan sosial (Zainuddin & Hikmah, 2019). Kajian Living Qur’an dan Hadits sebagai metode yang baru di ranah studi Islam. Living Qur’an dan Hadits merupakan studi Al-Qur’an dan Hadits yang tidak bergantung kepada keberadaan tekstualnya. Melainkan studi fenomena yang lahir terkait dengan keberadaan sosok Al-Qur’an dan Hadits di wilayah dan masa tertentu (Syamsuddin, 2007a).

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif (Albi & Setiawan, 2018). metode yang digunakan dalam penelitian adalah fenomenologi. Sebuah pendekatan yang mencoba mengungkap makna suatu konsep atau fenomena pengalaman yang di dasari oleh kesadaran individu. dilakukan secara murni, sehingga dalam menjelaskan fenomena bebas memaknai dan memahami apa yang ditangkap. dan peneliti akan bebas untuk menganalisis data yang diperoleh (Farid & Sos, 2018). Jenis penelitian ini *field research* (penelitian lapangan) (Darmalaksana, 2020). Peneliti akan terjun langsung ke Pondok Pesantren guna meneliti aktifitas pembacaan Maulid Diba’ sebagai peningkat religiusitas Mahasantri Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta. Teknik analisis data adalah reduksi data, pemnyajian data, dan penarikan kesimpulan (Soehadha, 2018).

HASIL

1. Living Hadits

Menurut Sahiron Syamsudin living Qur'an dan Hadits merupakan teks yang hidup di tengah-tengah Masyarakat. Sedangkan living tafsir merupakan perwujudan teks berupa pemaknaan Al-Qur'an dan Hadits. Kemudian, yang dimaksud dengan teks Al-Qur'an dan Hadits yang hidup adalah pergumulan teks Al-Qur'an dan Hadits dalam ranah realita yang mendapatkan perhatian dari masyarakat berdasarkan hasil dari pemahaman dan penafsiran. Termasuk pengertian respon masyarakat yang merupakan resepsi sosial terhadap Al-Qur'an dan Hadits yang dapat ditemui di kehidupan sehari-hari. Seperti: tradisi pembacaan kalamullah, hadits, atau salawat Nabi dalam sebuah acara tertentu atau seremonial sosial keagamaan (Syamsuddin, 2007b).

Asal muasal living Qur'an dan Hadits berasal istilah fenomena "Qur'an Everyday for Life" hal tersebut didasari oleh kegunaan Al-Qur'an dan Hadits yang disadari, dipahami, dan dialami keberadaannya oleh Masyarakat Muslim. Menggunakan Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan di luar kondisi tekstualnya. penggunaan fungsi Al-Qur'an dan Hadits tersebut bukan serta merta muncul karena adanya praktek penggunaan Al-Qur'an dan Hadits yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, melainkan Masyarakat Muslim beranggapan bahwa pada teks Al-Qur'an dan Hadits terdapat fadhilah-fadhilah yang berkhasiat untuk kehidupan sehari-hari (Mansur, 2007).

Secara terperinci kemunculan living hadits terbagi empat bagian. *Pertama*, secara sejarah living hadits eksis sejak dahulu kala, semisal tradisi Madinah yang menjadi living sunnah. *Kedua*, awal mulanya, kajian hadits betumpu pada teks berupa sanad dan matan. *Ketiga*, kajian matan dan sanad hadits harus memiliki standar dan kualitas meliputi sahih, hasan, dha'if, maudu'. Namun pada kajian living hadits hanya menempatkan tiga kualitas hadits saja (selain maudu'). *Keempat*, di tahun 2000an kajian hadits mengalami kebekuan dan sampai pada titik jenuhnya. Pada tahun 2007 terbitlah metodologi penelitian Al-Qur'an dan Hadits yang dinakhoda oleh Sahiron Syamsudin. Sebagai pembuka ranah baru dalam kajian hadits (Qudsy, 2016).

Living Hadits memiliki tiga model, *pertama*, tradisi tulisan. Tradisi ini sangat penting dalam perkembangan living hadits. Pasalnya tulis menulis merupakan sebuah ungkapan perasaan tertentu yang dipajang di tempat-tempat tertentu. Seiring dengan berkembangnya Zaman, tradisi khas Indonesia yang di satu padukan dengan khazanah keislaman muncul, seperti memampangkan hadits Nabi Muhammad Saw. yang dipercaya memiliki fadhilah di tempat-

tempat tertentu. Guna untuk dibaca dan diresapi keutamaan hadits tersebut. *Kedua*, tradisi lisan. Tradisi yang karena muncul seiring dengan berjalannya praktek yang diamalkan Umat muslim. Seperti bacaan-bacaan yang didawamkan di Pondok Pesantren. *Ketiga*, tradisi praktek. Tradisi praktek merupakan tradisi sangat banyak diamalkan oleh Umat Islam, Seperti fenomena bekam di Indramayu. Mereka mengamalkan anjuran dari Nabi untuk berbekam (Anwar, 2015).

2. Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta

Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Krapyak adalah lembaga pendidikan dan sosial keagamaan di Kota Yogyakarta. lahir sejak tahun 1990, Pondok Ali Maksum merupakan sebuah Pesantren melanjutkan jejak amal almarhum Kyai Haji Ali Maksum (Krapyak, 2020). visi dan misi utama Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak adalah mentransformasikan budaya keislaman Pondok Pesantren kepada lingkungan. Hal tersebut dijalankan dengan tetap berpegang teguh pada keyakinan bahwa agama merupakan satu-satunya jalan mendapatkan ridha Allah Swt. untuk menuju kebahagiaan yang haqiqi di dunia dan akhirat. (Rifqi, 2023).

Muhammad Ali bin Maksum lahir di daerah Lasem, sebuah Kota tua yang berada di Jawa Tengah. keturunan dari Sultan Minangkabau Malaka. Putra pasangan, merupak putra dari K.H. Maksum Ahmad dan Nyai Hj. Nuriyati Zainuddin dan keturunan dari Pangeran Kusumo bin Pangeran Ngalogo alias Pangeran Muhammad Syihabudin Sambu Digdadingrat alias Mbah Sambu. garis keturunan yang banyak melahirkan bibit-bibit untuk meneruskan perjuangan Islam. sejak dahulu keluarga Ali Maksum sehari-harinya tidak lepas dari nilai-nilai kepesantrenan. Ayahnya yang terkenal dengan nama Mbah Ma'shum merupakan pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Rembang (Budi, 2023).

3. Tradisi Salawat Maulid Diba'

Kata tradisi berasal dari traditium, berarti sesuatu yang ditransmisikan dan diwariskan oleh masa terdahulu ke masa sekarang (Rodin, 2013). Dapat dikatakan bahwa tradisi merupakan suatu kebudayaan atau kebiasaan masa terdahulu yang sampai saat ini masih terus menerus dilestarikan tanpa mengurangi eksistensinya. Kebudayaan tersebut diperoleh dengan cara belajar, sehingga kebudayaan ini secara prinsipal membedakannya dari inti kajian antropologi ragawi yang dianggap sebagai hal yang ditentukan keturunan (Soehadha, 2016).

Maka dapat dikatakan juga bahwa acara salawatan yang dilaksanakan oleh Masyarakat Indonesia termasuk pada tradisi karena telah dilakukan dari Orang dahulu.

Salawat secara ilmu sharaf merupakan bentuk jamak dari kata salat yang mempunyai arti do'a-do'a untuk dapat mengingat Allah Sw.t secara berkesinambungan (Munawwir, 2018). Salawat terbagi menjadi dua bagian, yaitu salawat *ma'tsurat* dan salawat *ghair ma'tsurat*. Salawat *ma'tsurat* merupakan salawat yang redaksinya secara langsung diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. sedangkan salawat *ghair ma'tsurat* adalah salawat yang disusun oleh para sahabat, tabi'in auliya', atau kalangan Umat Islam yang lainnya tanpa campur tangan Nabi Muhammad Saw. (Aini, 2020).

Salawat merupakan pengekspresian diri atas permohonan, sanjungan, dan pujian yang disusun dalam bentuk sya'ir-sya'ir (Rusdianto, 2018). Pembacaannya merupakan suatu nilai ibadah karena termasuk dzikrullah (mengingat Allah) dan mengagungkan kekasih Allah Swt. salawat diba' termasuk golongan salawat *ghair ma'tsurat* berisi syair yang mengagungkan Nabi Muhammad Saw. bernilai ibadah ketika mengamalkannya. Keindahan sya'ir-sya'ir di dalamnya dapat menarik perhatian pembacanya untuk semakin menambah rasa cinta kepada Baginda Agung. dan Maulid Diba' dapat menjadi sebuah cara untuk mempelajari tauladan kekasih Allah Swt.

Maulid Diba' tidak mempunyai nama khusus, Sebagaimana penjelasan dalam Maulid Syaraful An'am bahwa Kitab Maulid Diba' terkenal dengan nama Maulid Diba' karena dinisbatkan pada penyusunnya yaitu Ibnu Diba'. kitab Maulid Diba' adalah sebuah ringkasan dari Kitab Maulid Syaraful Anam yang dikarang oleh Syeikh Syihabuddin Ahmad Al-Mursi (Sunatullah, 2021). Maulid Diba' hanya sebatas ringkasan, namun isi, keutamaan, dan keberkahan salawat tersebut sangat banyak karena di dalamnya terdapat beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Kalangan Masyarakat Muslim sangat meyakini atas faedah-faedah dari Maulid Diba'.

4. Aktifitas Rutin Mahasantri Komplek H pada Malam Jum'at

Pembacaan Maulid Diba' sebagai teladan atas sirah Nabi Muhammad Saw. sekaligus bersalawat kepada Nabi, bernilai dzikir kepada Allah Swt. dan mendapatkan pahala bagi yang membacanya. Pembacaan salawat Maulid Diba' Sebetulnya sebagai aktifitas baca rutin pada Malam Jum'at oleh seluruh Komplek (asrama santri) yang dibawah naungan Pondok Pesantren Krapyak Ali Maksum dan Al-Munawwir. Akan tetapi dalam penjadwalan kegiatan tersebut sedikit berbeda. Ada yang dilaksanakan pada Malam Jum'at dan ada yang

dilaksanakan Subuh Jum'at. Untuk Komplek H Mahasantri, dilaksanakan setiap Malam hari Jum'at, dimulai dari ba'da Isya sampai jam 9 di Aula Komplek H.

Adapun tahapan acara pembacaan Maulid Diba' di Komplek H Mahasantri sebagai berikut: *pertama*, membaca surat Al-Fatihah bersama-sama. *Kedua*, membaca tawasul dengan maksud menghadiahi kepada Nabi Muhammad Saw., sahabat Nabi, tabi'in, pemilik kitab Maulid Diba', Ulama-ulama Islam, sepeuh Pondok Pesantren Krapyak baik yang masih ada ataupun sudah tidak ada, Orangtua. Keluarga, diri pribadi, Orang-orang yang memiliki hajat, dan Kaum Muslimin Muslimat. *Ketiga*, membaca seruan atau ajakan kepada Jama'ah untuk bersama-sama melantun salawat Maulid Diba'. *Keempat*, membaca Maulid Diba' secara bergilir oleh petugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. *Keenam*, membaca do'a dipimpin oleh Pengasuh Komplek H Mahasantri atau yang mewakili.

Setelah pembacaan Maulid Diba' selesai, kerap Pengasuh Komplek H memberi ceramah hikmah kepada Mahasantri. Kemudian, Mahasantri dapat melanjutkan acara malam Jum'at dengan kulturem oleh petugas sesuai dengan jadwal giliran yang telah ditentukan oleh Pengurus bidang divisi syi'ar. Hal ini bertujuan tujuan untuk belajar saling berbagi ilmu yang dimiliki, mengasah kemampuan potensi dan mental publik speaking, tentu, dalam memberikan kulturem pemateri harus berusaha memberikan nilai-nilai keislaman yang bermanfaat bagi semuanya. Setelah selesai kegiatan kulturem, kegiatan rutin di Komplek H Mahasantri ditutup dengan bacaan kafaratul majlis.

Al-Qur'an dan Hadits sebagai landasan untuk senantiasa mendawamkan pembacaan Maulid Diba', Q.S. Al-Ahzab: 56. sebagai berikut.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Sungguh Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai Orang-orang yang beriman, bersalawatlah dan ucapkan salam Kalian kepada Nabi dengan penuh penghormatan kepadanya.

Selanjutnya, Hadits dalam Kitab Sunan Abu Dawud No. 1746. sebagai pengingat bahwa salawat bisa dilakukan kapan saja tanpa batas ruang dan waktu.

سنن أبي داود ١٧٤٦ :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ قُبُورًا وَلَا تَجْعَلُوا قُبُورًا قَبْرِي عِيْدًا وَسَلُّوا عَلَيَّ فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ تَبْلُغُنِي حَيْثُ كُنْتُمْ

Rasulullah Saw. bersabda: Jangan jadikan rumah-rumah kalian sebagai kuburan (tempat yang sepi tidak pernah dipakai untuk beramal), dan jangan jadikan tempat istirahatku sebagai hari raya (tempat yang selalu dikunjungi dan didatangi pada setiap waktu dan saat), maka bersalawatlah kepadaku, sesungguhnya salawat kalian akan sampai kepadaku dimanapun dan kapanpun kalian berada." (Soft, 2011).

Salawat dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Tidak ada yang mengharuskan kapan saja dan dimana saja atau sebagai syarat-syarat tertentu yang mengharuskan untuk membaca salawat. Seperti satu gerakan khusus tertentu dalam membaca salawat (Bunganegara, 2018). Namun ada beberapa tempat dan waktu sebagai anjuran untuk bersalawat. seperti tempat-tempat yang sakral (ziarah ke Makam Nabi, tempat kiprah Nabi). Kemudian di Hari Jum'at, ketika berdo'a, mendengar adzan, masuk keluar Masjid.

Selanjutnya, Hadits dalam Kitab Sunan Nasa'i No. 1280. sebagai landasan untuk senantiasa bersinergi dalam bersalawat.

سنن النسائي ١٢٨٠

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ وَحُطَّتْ عَنْهُ عَشْرُ خَطِيئَاتٍ وَرُفِعَتْ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ

Rasulullah Saw. bersabda: Barangsiapa bersalawat kepadaku satu kali, niscaya Allah akan mengucapkan salawat kepadanya sepuluh kali lipat, dihapuskan untuknya 10 kesalahan, dan akan diangkat derajatnya 10 tingkatan." (Soft, 2011).

Selanjutnya, hadits dalam Sunan Darimi No. 2653. sebagai bukti Allah akan membalas salawat (do'a) sepuluh kali lipat kepada seseorang yang senantiasa bersalawat Nabi.

سنن الدارمي ٢٦٥٣

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا

Rasulullah Saw. bersabda: Barangsiapa yang membaca salawat kepadaku satu kali saja, maka Allah akan membalasnya sebanyak sepuluh kali salawat." (Soft, 2011).

Berdasarkan kajian beberapa konteks Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi dasar Mahasantri Komplek H memahaminya sebagai suatu perintah yang bersifat wajib untuk senantiasa bersalawat kepada Nabi Muhammad Saw. kemudian, Mahasantri melihat isi konteks salawat Maulid Diba' sangat penting untuk dipahami, karena di dalamnya terdapat kiprah Nabi Muhammad Saw., sebagai contoh yang dapat ditiru oleh Mahasantri. Kemudian,

tradisi rutinan Maulid Diba' sudah ada sejak dahulu sebagai rutinitas Orang-orang di Zaman proses dan perkembangan Maulid Diba'. Maka Mahasantri mengikutinya dengan terbuka, barangpasti rutinitas pembacaan Maulid Diba' merupakan sebuah aktifitas yang sangat baik dan sangat positif.

Salawat Maulid Diba' wujud rasa syukur atas segala nikmat yang telah Allah Swt. berikan. Mahasantri Komplek H berharap dengan aktifitas rutinan pada Malam Jum'at tersebut menjadi jembatan (syafa'at) untuk Manusia dengan Allah Swt. karena syafa'at berlaku untuk kesejahteraan dunia dan akhirat. Syafaat di dunia berupa nikmat iman dan Islam untuk seluruh umat Muslim, sedangkan syafa'at akhirat yaitu berupa pertolongan yang disajikan di Padang Makhsyar kelak.

5. Isi Wawancara Bersama Mahasantri Komplek H

Maulid Diba' sebagai peningkat religiusitas Mahasantri Komplek H. peneliti mendapatkan banyak informasi dari tahapan wawancara. hasil wawancara kegiatan rutin pembacaan Maulid Diba' menunjukkan bahwa manfaat dari pembacaan rutin Maulid Diba' dapat membangun karakter religi pada Mahasantri. Pada wawancara mendapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Wawancara Mahasantri

Narasumber	Isi Wawancara
Mahasantri 1	Maulid Diba' dapat mendisiplinkan waktu Mahasantri Komplek H karena kegiatan ini rutin untuk Santri Krapyak di Malam Jum'at, Kita sebagai Santri Krapyak harus meluangkan waktu untuk sejanak bersalawat disela-sela kesibukan duniaiwi. Kemudian Maulid Diba' membuat hati tenang dan pikiran jernih. alhasil ketika mempunyai masalah, datang banyak solusi. Adapun Nilai-nilai keislaman yang dapat dipetik dan diamalkan adalah meningkatnya rasa iman dalam diri kepada Allah dan Rasul. Kemudian, dari sirah Nabi adalah ketawadhu'an, kesederhanaan, Jiwa sosial yang tinggi,
Mahasantri 2	Semakin tumbuh rasa cinta terhadap Allah dan rasul-Nya. Rasul adalah seorang yang senantiasa ta'at beribadah kepada Allah patut untuk dijadikan panutan. Baik akhlak Nabi berupa tolong menolong, selalu tawadhu meski derajatnya paling agung diantara seluruh makhluk, memiliki rasa hormat kepada saksama
Mahasantri 3	Banyak sekali penggambaran keagungan Nabi yang membuat rasa kecintaan dan kerinduan kepadanya menggebu-gebu. Nabi yang ma'sum dari dosa tapi tetap

	dengan ketawadhu'annya membuat tersadar bahwa Kita hanya manusia biasa yang membutuhkan Allah dan Rasul. Membutuhkan Allah dengan beribadah dan dzikrullah, membutuhkan Rasul dengan bersalawat kepadanya agar mendapatkan rahmat dan syafa'at.
Mahasantri 4	Maulid Diba' sebagai ajang silaturahmi antar Mahasantri Komplek H. dapat mempererat tali persaudaraan, meningkatkan keakraban. Setelah akrab Mahasantri dapat dengan leluasa mengadakan kegiatan seperti makan-makan, ngopi-ngopi, atau sekedar ngobrol bersenda gurau.
Mahasantri 5	Mendapatkan pahala, meningkatnya kecintaan terhadap Allah Swt. dan Rasulullah Saw., menerapkan akhlak Rasul di kehidupan sehari-hari, melancarkan pelafalan bahasa Arab. Membuat hari senang dan bergembira.

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Maulid Diba' dapat meningkatkan karakter positif Mahasantri Komplek H Yayasan Ali Maksum. Secara umum mampu meningkatkan kedisiplinan dan pembiasaan Mahasantri. Secara religi Diantaranya: meningkatkan iman kepada Allah dan Rasul, meningkatkan kecintaan terhadap Allah dan Rasul, meneladani suri tauladan Rasul, merekatkan tali silaturahmi, membuat gembira, pikiran tenang, dan hati nyaman.

PEMBAHASAN

Maulid Diba' sebagai Peningkat Religiusitas Mahasantri Komplek H

1. Kedisiplinan

Setelah melakukan tahap wawancara, dengan adanya acara rutin Maulid Diba' dapat meningkatkan kedisiplinan Mahasantri Komplek H. Terkhusus perihal Mahasantri membagi waktu antara dunia perkuliahan, dunia pengajian, dan dunia pribadi. Mahasantri diwajibkan untuk dapat menghargai waktu dengan cara membagi waktu sebaik-baiknya jangan sampai terbuang sia-sia. Sebagaimana dalam Hadits Ibnu Majah No. 4160.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِعْمَتَانِ مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

Rasulullah Saw. bersabda: Ada dua kenikmatan yang sering dilupakan oleh umat manusia yaitu kesehatan dan waktu senggang." (Soft, 2011)

Qur'an surat Al-Ashr membuktikan bahwa Allah bersumpah atas waktu, hal ini karena didalam waktu terdapat banyak ibrah, seperti: keberlangsungan hidup yang harus dijalani, pergantian Siang dan Malam, pergantian gelap dan cahaya (Shihab, 2006). Surat Al-Ashr merupakan surat yang didalamnya paling mencakup tentang segala kebaikan, diantaranya: segala puji Allah atas segala karunia-Nya, obat penawar untuk segala penyakit (berbuat amal soleh), dan petunjuk kebenaran. (Katsir, 2007).

As-Sa'di dalam tafsirnya membagi empat sifat yang jauh dari kerugian masa. Diantaranya: *pertama*, iman terhadap segala yang diperintah Allah Swt., iman ini didasari dengan ilmu untuk menjadi pribadi yang sempurna. *Kedua*, amal soleh, berupa segala perbuatan baik dzahir dan batin mencakup dengan hak-hak kepada Allah dan Mahkluk. *Ketiga*, saling menasehati dalam kebenaran sebagai bukti iman. *Keempat*, saling menasehati dalam kesabaran. Merupakan sebuah bentuk ketaatan terhadap Allah, seperti menjauhi maksiat, dan bersabar atas segala qadha dan qadar Allah (Nashir, 2007).

2. Pembiasaan

Pembiasaan aktifitas yang positif sebagai upaya pembudayaan aktifitas yang tersistem dan terpola. pembiasaan Maulid Diba' ini menghasilkan karakter istiqomah dalam hal-hal kebaikan. Karena Mahasantri sudah terbiasa dalam mengikuti acara Maulid Diba', Mahasantri juga kerap mengikuti kegiatan-kegiatan lain yang positif di dalam atau Pondok . Dalam upaya pembangunan karakter yang baik, tidak cukup hanya dengan kajian teori saja, melainkan dalam membangun karakter harus dengan aksi. Aksi berupa pengamalan dari teori-teori yang sudah dipejari (Aristanti, 2019).

Sebagaimana dalam Q.S Hud ayat 112 sebagai upaya membiasakan diri.

فَاسْتَقِيمْ كَمَا أَمَرْتُ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Umat manusia harus senantiasa di jalan yang benar, sebagaimana yang telah Nabi Muhammad Saw. perintahkan. Begitupun orang yang bertobat bersamamu. Janganlah melampaui batas. Sesungguhnya Allah Maha Melihat segala sesuatu yang dikerjakan.

Allah memerintah kepada hamba-Nya untuk senantiasa istiqomah dalam hal-hal baik, maka berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman karena mengandung banyak keutamaan (Shiddieqy, 2000). Adapun keutamaan-keutamaan yang dapat diraih dari istiqomah: *pertama*, Jaminan Syurga. Pahala baginya begitu besar karena aktifitas ibadah yang istiqomah merupakan sebuah hal yang sulit (Q.S. Fussilat: 30). *Kedua*, terhindar dari Kesedihan dan

Kekhawatiran. Dua hal yang selalu mengganggu manusia sehingga lalai dalam beramal (Q.S. Al-Ahqaf: 13). *Ketiga*, amalan yang dicintai oleh Allah Swt. karena amal-amalan yang paling dicintai Allah adalah amalan yang senantiasa tidak terputus walau hanya sedikit (H.R. Bukhori). *Keempat*, dilapangkan rezekinya. Rezeki akan mudah dan berlimpah jika hamba-Nya mampu istiqomah dan beribadah. (Q.S. Al-Jin: 16). *Kelima*, Terpelihara kehormatannya. Ketika istiqamah dalam beribadah Allah Swt. akan menjaganya dari perbuatan-perbuatan keji. *Keenam*, mendapat pertolongan. Orang yang senantiasa istiqamah dalam beribadah sangat dicintai Allah Swt. Allah akan memberi berkah pada kesenangan dan pertolongan pada kesusahan. Sebagaimana sabda Rasul “kenali Allah di Waktu lapang, niscaya Allah akan mengenalmu di waktu susah.” (Soft, 2011). Berikut beberapa keutamaan dari istiqamah yang dapat menjadi bekal kesemangatan diri untuk senantiasa berusaha beristiqamah dalam kebaikan (Hambali, 2022).

3. Meningkatkan Iman dan Kecintaan kepada Allah dan Rasul

Mahasantri menyadari atas keindahan dalam syair Maulid Diba'. Di dalamnya terdapat Al-Qur'an, Hadits, dan salawat yang dapat dipelajari dan dipahami. Iman dapat dikatakan sebagai akidah karena pembahasan pokok akidah Islam terumus dalam rukun iman (Anugrah et al., 2019). Kata iman pada masa pra-Islam digunakan sebagai simbol keyakinan hati terhadap segala sesuatu yang telah disampaikan tentang keagungan Tuhan atau mengenai hal-hal spiritual (Saepudin et al., 2017). Esensi dari iman adalah dengan meyakini bahwa Allah itu Maha satu, tidak mempersekutukan Allah. Salah satu perkara yang mampu menguatkan serta meningkatkan iman pada seseorang adalah dengan mengetahui dan memahami makna yang terkandung pada asma'ul husna (Sayyidi, 2022).

Nilai religius iman kepada Allah Swt. Mahasantri dibuktikan dengan pembacaan ayat-ayat pembuka Maulid Diba' semuanya mengikuti dengan suara lantang dan penuh khidmat. Adapun iman Mahasantri kepada Rasul terlihat melalui pembacaan Maulid Diba' terutama pada bagian Mahalul Qiyam. Terlihat Mahasantri dengan spontan berdiri untuk menghormati dan melantungkan salawat. Tidak ada yang menyender ke tembok, semuanya berdiri mengikuti lantunan penuh khidmat sampai selesai. Dari kegiatan rutin pembacaan Maulid Diba' sepepuh Pondok berharap agar Mahasantri selalu mendawamkannya sebagai tanda kecintaan terhadap Rasul Allah SWT.

4. Meneladani Sifat Rasul

Konteks yang tersaji di dalam Maulid Diba' menggambarkan sosok Nabi Muhammad Saw. oleh karena, Mahasantri kerap membayangkan betapa mulianya kekasih Allah yang memiliki seluruh sifat terpuji yang ditanamkan oleh-Nya. Salah satu teks Maulid Diba' yang menggambarkan akhlak Rasul sebagai berikut.

وَإِذَا دَعَاهُ الْمَسْكِينُ أَجَابَهُ يَقُولُ الْحَقَّ وَلَوْ كَانَ مُرًّا وَلَا يُضْمِرُ لِمُسْلِمٍ عَشًّا وَلَا ضُرًّا مَنْ نَظَرَ فِي وَجْهِهِ عَلِمَ أَنَّهُ لَيْسَ
بِوَجْهِهِ كَذَّابٍ وَكَانَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ بِعَمَّازٍ وَلَا عِيَّابٍ.

Nabi Muhammad selalu menghadiri undangan dari siapapun, meski hanya Orang miskin. Nabi selalu mengatakan kebenaran kepada umat meskipun pahit untuk didengar. Nabi tidak pernah menyimpan rasa dengki atau sifat jelek. Barangsiapa yang melihat paras wajahnya, pasti terlihat bahwa wajah Nabi bukan wajah pembohong. Dan Nabi bukan merupakan seorang pengumpat dan pencela aib orang lain.” (Soft, 2011).

Ada tiga poin penting dari akhlak Nabi Muhammad yang relevan dalam kehidupan bermasyarakat., *Pertama*, Nabi Muhammad Saw. selalu hadir atas undangan atau ajakan orang-orang berbagai golongan, termasuk orang miskin. Hal tersebut memperlihatkan bahwa Nabi tidak memiliki batas gaul dengan siapapun, Nabi sangat dekat dengan Masyarakat. dapat dikatakan bahwa Nabi merupakan sosok pemimpin yang selalu kebersamai Mereka bagaimanapun keadaannya. *kedua*, Nabi Muhammad Saw. mengajarkan kepada umat untuk senantiasa berpegang teguh pada kebenaran. apapun tantangannya Nabi selalu di garda terdepan demi membela kebenaran. *Ketiga*, tidak berbohong. sifat yang sangat penting di tengah kehidupan bermasyarakat yang digelumuri dengan fitnah dan hoaks. Keinginan dan kepentingan pribadi atau suatu kelompok dapat menghalalkan segala cara, termasuk melakukan kebohongan, menyebarkan aib, dan bahkan memfitnah orang lain. Hal ini terjadi demi menjatuhkan yang individu atau kelompok yang berbeda paham.

5. Menguatkan Tali Silaturahmi

Silaturahmi merupakan sebuah ikatan menjalin hubungan kasih sayang, kekerabatan, atau persaudaraan (Isnawati, 2014). Menurut Mahasantri kegiatan rutin Maulid Diba' dapat mempertemukan mereka, dari yang tidak kenal menjadi saling kenal dan yang sudah kenal menjadi lebih kenal dan akrab. sejatinya manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan Oranglain, walaupun manusia bisa mengerjakan sesuatu dengan sendiri, namun ada ketentuan yang mutlak bahwa manusia harus bersama-sama.

Semisalkan mengerjakan salat fardhu untuk memperoleh nilai jauh lebih tinggi derajatnya harus berjama'ah. pentingnya keberadaan Oranglain bagi seseorang di lingkungannya, Islam mengajarkan pola hubungan simbiosis mutualisme. Hubungan diatur sedemikian indahnya sehingga satu dengan yang lain bagaikan mata rantai yang saling berkaitan dan berkesinambungan (Darussalam, 2017).

Ancaman bagi pelaku pemutus silaturahmi sebagaimana dalam Kitab Hadits Sunan Abu Daud No. 4256.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ ذَنْبٍ أَجْدَرُ أَنْ يُعَجِّلَ اللَّهُ تَعَالَى لِصَاحِبِهِ الْعُقُوبَةَ فِي الدُّنْيَا مَعَ مَا يَدْخُرُ لَهُ فِي
الْآخِرَةِ مِثْلُ الْبَغْيِ وَقَطِيعَةِ الرَّجْمِ

Rasulullah Saw. bersabda: Dosa kedhaliman dan memutus tali silaturrahim adalah dosa yang lebih pantas untuk disegerakan hukumannya di dunia dan berupa adzab yang ditangguhkan (tersimpan) baginya di Akhirat kelak. (Soft, 2011).

Seseorang yang memutuskan tali silaturahmi kerap mempunyai masalah pribadi. Seperti saling membenci, atau mencela. Allah menjauhkan rahmat dan kasih sayang kepada pelaku pemutus tali silaturahmi (Shiddieqy, 2000). Kemudian, salah satu keutamaan menyambung tali silaturahmi adalah dilapangkan untuknya pintu rezeki. Sebagaimana dalam Kitab Hadits Shahih Bukhari No. 5527.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ

Rasulullah Saw. bersabda: Hendaklah menyambungkan tali silaturahmi agar dilapangkan pintu rezekinya dan dipanjangkan." (Soft, 2011).

Allah akan memperluas pintu rezeki-Nya kepada siapapun yang senantiasa menyambungkan tali silaturahmi (Mariana & Nurmilah, 2012). Rezeki dari Allah berupa material dan non material. Rezeki material seperti kebutuhan kehidupan sehari-hari. Seperti makanan, pakaian, dan rumah. Adapun rezeki non material merupakan rezeki yang tak terlihat inderawi namun dapat dirasakan keberadaannya. seperti kesehatan jasmani dan rohani, kelancaran dan ketenangan hidup, anak saleh, mecinta dan cintai (Pasmadi, 2009).

6. Maulid Diba' sebagai Obat hati

Seringkali Mahasantri dilanda banyak masalah baik berupa materi dan immateri. Masalah materi seperti habis uang, pusing dengan tugas perkuliahan, kelaparan, dan lainnya. Sedangkan masalah immateri Mahasantri adalah kelelahan, sakit hati, berkelahi dengan teman, dimarahi Dosen pembimbing, dan lain-lain. Maka bersalawat merupakan salahsatu

dari banyak cara untuk mendapat inspirasi penyelesaian masalah. Bersalawat sama dengan dzikirullah, tidak ada yang patut menjadi tempat bergantung kecuali hanya Allah Swt.

Adapun beberapa cara untuk mengatasi masalah ssesuai dengan syari'at Islam adalah *pertama*, mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan cara wudhu dan salat (El-Bantanie, 2013). Ketika hati gundah gulana, amarah memuncak, pikiran kacau maka segeralah ambil wudhu dan salat agar diri kembali suci dan terhindar dari bisikin ataupun godaan syetan. *kedua*, meningkatkan intesitas membaca Al-Qur'an (Widaningsih, 2022). Al-Qur'an sebagai syifa (menyembuh) dari segala penyakit. Dengan memperbanyak membaca kalam Allah Swt hati pasti menjadi tenang *Ketiga*, memperbanyak dzikir kepada Allah Swt (Yusuf, 2014). Sebagaimana firman-Nya bahwa dengan berdzikir dapat menjadikan hati tenang dan tentram. Kegelisahan dan kegundahan hati akan hilang dengan berdzikir. *Keempat*, Berkumpul di Majelis ilmu (Ridwan & Ulwiyah, 2020). Kehidupan adalah tentang mencari sesuatu yang bermanfaat untuk diri sendiri dan lingkungan sekitar. Ketika jiwa raga tidak karuan, daripada menghabiskan waktu untuk merenung dan memikirkan sesuatu yang tidak bermanfaat, lebih baik menyibukkan dengan hal-hal yang positif. Seperti datang ke Majelis ilmu. *kelima*, Berbaik sangka kepada Allah Swt (Hafiz et al., 2022). cara terakhir untuk mengobati masalah adalah dengan berbaik sangka kepada Allah. Terkadang ekspetasi yang diinginkan tidak sesuai dengan realita terjadi, maka bisa jadi jalan itulah pemberian Allah yang terbaik untuk dijalani. Kunci menjalaninya dengan lapang hati, sabar, dan ikhlas.

KESIMPULAN

Maulid Diba' merupakan salawat yang sangat populer di kalangan Pondok Pesantren Indonesia. Pengasuh dan Pimpinan Pondok biasanya mengajurkan salawat tersebut karena sudah menjadi rutin diamalkan oleh sesepuh Pondok terdahulu. do'anya dikabulkan oleh Allah Swt., mendapatkan syafa'at Nabi Muhammad Saw. di hari Kiamat, dimudahkan segala urusan, dihilangkan segala kesusahan, dihapuskan dosa-dosanya, sebagai cahaya penerang di hari Kiamat. Maulid Diba' dapat menjadi pendidikan akhlak.

Maulid Diba' dapat meningkatkan karakter positif Mahasantri Komplek H Yayasan Ali Maksum. Secara umum mampu Maulid Diba' sebagai peningkat kedisiplinan dan pembiasaan Mahasantri dalam ranah positif. Secara religi Maulid Diba' dapat meningkatkan iman kepada Allah dan Rasul, meningkatkan kecintaan terhadap Allah dan Rasul, meneladani suri tauladan Rasul, merekatkan tali silaturahmi, membuat rasa gembira, pikiran tenang, dan hati nyaman.

Penggemar Studi Pendidikan Keislaman, penelitian ini hany terbatas pada kajian Maulid Diba'. Banyak kekurangan di dalamnya yang mengakibatkan perlu untuk penelitian lebih lanjutan terkait tema Maulid Diba'. Dengan tujuan untuk menambah dan memperluas ilmu khazanah keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. F. (2020). Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba'Bil-Mustofa. *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*, 2(1), 221–235.
- Al-Jazairi, S. A. B. J. (2015). *Minhajul Muslim*. Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Qaththan, mannā' khalīl. (2000). *Mababits fi 'Ulumul Qur'an*. Maktabah Wahbah.
- Albi, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. In E. D. Lestari (Ed.), *Sukabumi: CV Jejak* (1st ed., Vol. 245). CV Jejak.
- Alfani, I. H. D. (2023). Konsekuensi Berlebihan dalam Beragama Perspektif Tafsir Al-Qur'an: Sebuah Kajian Tematik. *ANWARUL*, 3(3), 417–432.
- Ali Ash-Ashabuni, M. (2019). *Rawai'ul Bayan Tafsir Ayat Al-Abkam Minal Quran*. Darrus Salam.
- Amin, M. (2012). *Tashbih dalam Kitab Maulid Diba*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Anugrah, R. L., Asirin, A., Musa, F., & Tanjung, A. (2019). Islam, iman dan ihsan dalam kitab matan arba 'in an-nawawi (studi materi pembelajaran pendidikan islam dalam perspektif hadis Nabi SAW). *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 9(2).
- Anwar, M. K. (2015). living Hadis. *Farabi (e-Journal)*, 12(1), 72–86.
- Apriani, S. F. (2020). *Praktik Pembacaan Shalawat Dalā'il al-Khairāt di Pesantren Raudhatul Qoni'in Serang (Studi Living Hadis)*. UIN SMH BANTEN.
- Aristanti, S. (2019). *Strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di sekolah menengah pertama: Studi multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Az-Zuhaili, W., & Ibnu, W. (1998). Tafsir Al-Munir Fi Al-'Aqidah Wa Asy-Syari'ah Wa Al-Manhaj. *Damaskus: Dar Al-Fikr*.
- Budi. (2023). *Biografi Ali Maksum*. <https://www.laduni.id/post/read/55682/biografi-kh-ali-maksum>
- Bunganegara, M. H. (2018). Pemaknaan Shalawat: Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin. *Tabdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis*, 9(2).
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5.
- Darussalam, A. (2017). Wawasan Hadis tentang Silaturahmi. *Tabdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis*, 8(2).
- El-Bantanie, M. S. (2013). *Dahsyatnya terapi wudhu*. Elex Media Komputindo.
- Falakhiah, M., & Muzakki, R. (2020). Pelestarian Tradisi diba'iyah Guna Menanamkan Rasa Cinta Rasul Pada Remaja Putri Dusun Bukaan Keling Kepung Kediri. *Jurnal Pengabdian*

- Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 1(3), 19–29.
- Farid, M., & Sos, M. (2018). *Fenomenologi: dalam penelitian ilmu sosial*. Prenada Media.
- Hafiz, M., Daulay, A. R., Ritonga, M. S., Dewi, M. M., & Dani, S. M. (2022). Nilai Baik dan Buruk. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(01), 181–187.
- Hambali, I. (2022). *Arti dan 10 Keutamaan Istiqamah*. Islam Pos. <https://www.islampos.com/keutamaan-istiqamah-247234/>
- Ilham, M. (2020). *Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Kegiatan Rutinan Maulid Ad-Diba'i 03 Majalangu Utara Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang*. IAIN Purwokerto.
- Isnawati, N. (2014). Rahasia Sehat dan Panjang Umur dengan Sedekah, Tahajud, Baca Al-Qur'an, dan Puasa Senin Kamis. *Jogjakarta: Sabil*.
- Izzan, A. (2011). *ULUMUL QUR'AN: Telaah tekstualitas dan Kontekstualitas Al-Qur'an. Tafakur*.
- Katsir, I. (2007). *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir*. Jabal.
- Krapyak, P. (2020). *Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum*. <https://krapyak.org/kontak-kami/>
- Mansur, M. (2007). Living Qur'an dalam Lintasan sejarah studi Al-Qur'an. *Metode Penelitian Living Qur'an Dan Hadis, Edited by Sabiron Syamsuddin*. Yogyakarta: Teras.
- Mariana, A., & Nurmilah, M. (2012). *Inilah Pesan Penting di Balik Berkah & Manfaat Silaturahmi*. Ruang Kata.
- Mazidah, I. (2020). Nilai Pendidikan Akhlak Kitab Maulid Ad-Diba'i dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 3(5), 1–6.
- Munawwir, A. W. (2018). *Kamus Al-Munawwir*. Pustaka Progressif.
- Nashir, S. A. bin. (2007). *Tafsir As-Sa'di*. Pustaka Sahifa.
- Pa, N. A. N. (2003). Penggunaan teori dan kerangka teori dalam penyelidikan pendidikan Matematik. *Masalah Pendidikan*, 26, 29–61.
- Pasmadi, A. K. (2009). *Konsep Rezeki Dalam Pandangan Para Pedagang Pasar (Studi Kasus Para Pedagang Pasar Kleco Surakarta 2009)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Qudsy, S. Z. (2016). Living Hadis: genealogi, teori, dan aplikasi. *Jurnal Living Hadis*, 1(1), 177–196.
- Ridwan, I., & Ulwiyah, I. (2020). Sejarah Dan Kontribusi Majelis Ta'Lim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, 6(1).
- Rifa'i, Z. (2019). *fadhilah sholat dalam meningkatkan cinta kepada rasulullah kajian kitab afdbolus sholat'ala sayyidi sadat karya syaikh yusuf bin isma'il annabhani*. IAIN Ponorogo.
- Rifqi. (2023). *Review Pondok Pesantren Ali Maksum*. 18 Januari. <https://pesantrenterbaik.com/pesantren/pesantren-ali-maksum/>
- Rodin, R. (2013). Tradisi Tahlilan dan Yasinan. *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 11(1), 76–87.
- Rusdianto, U. (2018). *Kitab Shalawat Terbaik & Terlengkap*. LAKSANA.
- Saepudin, D. M., Solahudin, M., & Khairani, I. F. S. R. (2017). Iman Dan Amal Saleh Dalam

- Alquran (Studi Kajian Semantik). *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(1), 10–20.
- Sayyidi, Z. (2022). *Rabasia di Balik Asmaul Husna, Pokok Utama dari Iman dan Jaminan Surga*. Portal Majalengka.
- Shiddieqy, M. H. A. (2000). *Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nuur* (N. Shiddiqi & F. H. Ash-Shiddieqy (eds.); Vol. 1). Pustaka Rizki Putra.
- Shihab, M. Q. (2006). Tafsir al-Misbah. In *Tafsir al-Misbah* (Vol. 14). Lentera Hati.
- Soehadha, M. (2016). Tauhid budaya: Strategi sinergitas Islam dan budaya lokal dalam perspektif antropologi Islam. *Tarjih: Jurnal Tarjih Dan Pengembangan Pemikiran Islam*, 13(1), 15–32.
- Soehadha, M. (2018). *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. SUKA-Press.
- Soft, H. (2011). *Hadits Soft*. Lidwa Pusaka.
- Sunatullah. (2021). *Maulid Diba': Penyusun, Keutamaan, dan Bacaannya*. NU Online. <https://islam.nu.or.id/shalawat-wirid/maulid-diba-penyusun-keutamaan-dan-cara-bacanya-a9ikC>
- Syamsuddin, S. (2007a). Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis. *Yogyakarta: Teras*.
- Syamsuddin, S. (2007b). Ranah-ranah dalam Penelitian Al-Qur'an dan Hadis. *Kata Pengantar, Dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan*.
- Tamir, A. (n.d.). *Muqaddimah Asas Al-Ta'wil*. Dar al-Saqafa.
- Widaningsih. (2022). *Cara Mengatasi Patah Hati Sesuai Syari'at Islam*. Sindonews.Com.
- Widyaningrum, W., Utomo, S. T., & Azizah, A. S. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Remaja melalui Kegiatan Rutin Pembacaan Kitab Maulid Diba'di Desa Dangkel Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(2 November), 84–94.
- Yahya, M., & Sibti, F. (2022). *Internalisasi Karakter Religius Melalui Kegiatan Selawat Maulid Diba'pada Remaja Ngasem, Ploso, Mojo, Kediri*. IAIN Kediri.
- Yusuf, M. A. (2014). *Pengaruh Majelis Dzikir Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus Majelis Dzikir Al-Khidmah Di Pondok Pesantren Hidayatul Falah Bantul Yogyakarta)*. UIN SUNAN KALIJAGA.
- Zainuddin, A., & Hikmah, F. (2019). Tradisi Yasinan (Kajian Living Qur'an Di Ponpes Ngalah Pasuruan). *Ma'bum*, 4(1), 9–26.